



Oleh: MOHAMAD ROTMIANTO²
Email: rotmiantomohamad@gmail.com

e-DDC (electronic-Dewey Decimal Classification) as a Freeware Classification Number Finder Based on DDC: History and development¹

Abstrak

Software/aplikasi perangkat lunak untuk sistem informasi manajemen perpustakaan dapat diperoleh dengan mudah baik dengan cara membeli (*licensed software*) maupun didapatkan dengan gratis (*free software*), seperti *Inlis (Integrated Library System)*, *SLiMS (Senayan Library Management System)*, *Athenaeum Light*, *KOHA*, *LASer (Library Automation Service)*, *Linspro*, dan lain-lain, yang bermanfaat bagi pustakawan dalam mengelola - perpustakaan. Namun *software* untuk menentukan nomor klasifikasi, khususnya *DDC (Dewey Decimal Classification)*, sampai saat ini hanya tersedia yang berbayar yaitu *Dewey for Windows (DFW)* dan *WebDewey*. Rotmianto mengembangkan *e-DDC (electronic-Dewey Decimal Classification)* sebagai *software* gratis sejak tahun 2009 dengan harapan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dihadapi pustakawan khususnya bagi penggiat perpustakaan yang tidak berlatar belakang pendidikan formal ilmu perpustakaan dan kesulitan dalam menentukan nomor klasifikasi koleksi. *e-DDC (electronic-Dewey Decimal Classification)* dibuat dengan tujuan memudahkan para pustakawan atau penggiat perpustakaan dalam menentukan nomor klasifikasi, namun tetap direkomendasikan agar tetap memperhatikan/melihat buku pedoman Klasifikasi *DDC* terbaru demi keabsahan penomoran.

Kata kunci: *e-DDC, Freeware, Perpustakaan, Sistem Klasifikasi DDC*

Pendahuluan

Aplikasi perangkat lunak atau *software* yang khusus digunakan di perpustakaan pada dewasa ini sudah merupakan suatu kebutuhan. Hal itu dikarenakan semakin beragamnya tugas pustakawan baik akibat tuntutan *user/pemustaka* maupun tuntutan perkembangan zaman sehingga membutuhkan kecepatan, kemudahan dan keakuratan dalam pelayanan yang mana *software* lebih dapat menanganinya dari pada dikerjakan secara manual.

Sampai saat ini banyak beredar *software* untuk perpustakaan atau lebih familiar dengan sebutan automasi perpustakaan, yang dalam istilah informatika disebut sebagai sistem informasi manajemen perpustakaan, yang dikembangkan baik dari dalam maupun luar negeri dengan

menggunakan berbagai bahasa pemrograman. *Software* tersebut ada yang bersifat *free* (gratis) seperti *WinISIS* keluaran UNESCO, *Inlis (Integrated Library System)* yang merupakan *software* produk resmi Perpustakaan Nasional RI, *Senayan Library Management System* (biasa disebut Senayan atau *SLiMS*) yang dikembangkan oleh *SDC (Senayan Developer Community)*, *LASer (Library Automation Service)* yang digagas oleh Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Malang, *KOHA* yang dibuat oleh *Katipo Communication Ltd* dari Selandia Baru, atau *Athenaeum Light* versi Indonesia yang merupakan adaptasi dari versi asli *Athenaeum Light* yang dirilis oleh *Sumware Consulting* yang juga dari Selandia Baru. Disamping *free*, terdapat pula yang berbayar seperti *Linspro: Library Information System* milik *Libtech-Innovation*, dan lain-lain.

¹ Pernah disampaikan pada Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2015.

² Pemenang Kedua Pemilihan Pustakawan Berprestasi Terbaik Tingkat Nasional Tahun 2015 dan Pustakawan Pertama di Sekolah Negeri Unggulan Magetan, Jawa Timur

Namun dari sekian banyak *software* untuk perpustakaan, masih sangat sedikit tersedia suatu sistem khusus untuk membantu menentukan nomor klasifikasi koleksi secara komputerisasi. Lebih-lebih yang bersifat *free* (tidak berbayar). Yang ada saat ini adalah yang *licensed* (berbayar) seperti *Dewey for Windows* dan *Webdewey* keluaran OCLC (*Online Computer Library Center*) dari Ohio, Amerika Serikat. Sedangkan yang berkategori *software* gratis hanya KOHA dan *Athenaeum Light* versi Indonesia yang sudah disertai ringkasan DDC. Sayangnya, notasinya masih sangat terbatas.

Berdasarkan pertimbangan tersebut Rotmianto merancang dan membuat "*e-DDC*" atau kependekan dari "*electronic-Dewey Decimal Classification*" tahun 2009 untuk membantu dan memudahkan pustakawan dalam menentukan nomor klasifikasi koleksi di perpustakaan. Lebih dari itu, diharapkan tidak hanya pustakawan yang notabene berlatar belakang pendidikan formal ilmu perpustakaan saja yang dapat menggunakan *e-DDC*, namun semua penggiat perpustakaan dari lintas disiplin ilmu yang masih belum familiar dengan sistem klasifikasi DDC manual pun dapat menggunakannya dengan mudah, sebagai langkah awal dalam memahami sistem klasifikasi DDC secara keseluruhan. Meskipun, sudah ada *e-DDC* untuk mempermudah pustakawan/penggiat perpustakaan dalam menentukan nomor klasifikasi DDC, disarankan tetap melihat bagan asli Sistem Klasifikasi DDC (baca: DDC cetak versi terbaru) demi keabsahan penomoran. Apabila mempunyai cukup dana, disarankan pula untuk mencoba *Dewey for Windows* atau *WebDewey*.

Proses klasifikasi salah satu tujuannya adalah untuk mempermudah identifikasi, penempatan, penyimpanan dan penemuan kembali suatu benda atau objek. Demikian halnya juga dengan klasifikasi koleksi di perpustakaan, di mana tujuan dari pada pengklasifikasian bahan pustaka adalah untuk pedoman penyusunan/penataan bahan pustaka di rak dan sebagai sarana penyusunan entri bibliografis dalam katalog tercetak (Saleh, 2009: 3.33). Sistem atau pedoman klasifikasi yang digunakan di perpustakaan ada berbagai macam, di antaranya adalah DDC (*Dewey Decimal Classification*), UDC (*Universal Decimal Classification*), LCC (*Library of Congress Classification*), BBC (*Bliss Bibliographic Classification*) dan CC (*Colon Classification*). Sedangkan sistem klasifikasi yang paling banyak digunakan adalah DDC (*Dewey Decimal Classification*) atau biasa disebut Sistem Klasifikasi Persepuluhan Dewey atau Sistem Klasifikasi DDC. Sistem klasifikasi DDC yang dikembangkan pertama kali oleh Melvill Dewey pada tahun 1873, kini sudah digunakan oleh lebih dari 138 negara di seluruh dunia (OCLC, 201).

Sistem Klasifikasi DDC yang paling mutakhir adalah DDC Edisi 23 (*Dewey Decimal Classification Edition 23*), diterbitkan oleh OCLC (*Online Computer Library Center*) sejak tahun 2011 sedangkan versi ringkasnya, yaitu *Abridged Edition 15*, yaitu ringkasan Sistem Klasifikasi DDC Edisi 23 untuk perpustakaan dengan koleksi maksimal 20.000 judul sudah terbit sejak Februari 2012 (OCLC: <http://www.oclc.org/en-CA/dewey/features.html> diakses tanggal 18/02/2015).

Faktor yang mendasari pembuatan *e-DDC* adalah sebagai berikut:

1. Sudah banyak *software* automasi perpustakaan seperti *Inlis*, *SLiMS*, *LASer*, *Openbiblio*, *KOHA*, *Athenaeum Light*, dan lain-lain sebagaimana disebutkan di atas tapi belum tersedia aplikasi untuk membantu menentukan nomor klasifikasi DDC (setidaknya yang bersifat *free*). Sementara yang *licensed* (berbayar), yaitu *Dewey for Windows* dan *Webdewey* harganya terlalu mahal untuk kebanyakan perpustakaan di Indonesia. Apabila ingin mengakses *Webdewey*, setidaknya membutuhkan biaya berlangganan "paling murah" adalah sebesar USD 278 per tahun atau sekitar Rp 3.336.000,00 pada kurs USD 1 = IDR 12.000,00 (OCLC: <http://www.oclc.org/content/dam/oclc/forms/en/dewey-order-americas.pdf> diakses tanggal 19/02/2015).
2. Masih banyak pustakawan/penggiat perpustakaan yang tidak berlatar belakang ilmu perpustakaan sehingga mengalami kesulitan dalam menggunakan buku pedoman Sistem Klasifikasi DDC.
3. Harga buku pedoman Sistem Klasifikasi DDC edisi terbaru (edisi 23) yang asli relatif mahal sehingga tidak terjangkau oleh kebanyakan perpustakaan terutama di daerah. Sementara yang umum digunakan seperti Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey susunan Towa P. Hamakonda dan JNB. Tairas sudah tidak lagi diperbaharui.

Berdasarkan pertimbangan tersebut Rotmianto membuat *e-DDC* semata-mata adalah untuk membantu pustakawan/penggiat perpustakaan memecahkan kendala dalam menentukan nomor klasifikasi koleksi tanpa mengeluarkan biaya dikarenakan *e-DDC* adalah *freeware*, alias aplikasi yang bebas digunakan, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat menghemat pengeluaran perpustakaan dan dengan kata lain perpustakaan dapat lebih mengoptimalkan kemampuan keuangannya untuk pengadaan koleksi. Walaupun *e-DDC* adalah *freeware*, konten atau bagan notasi penomoran klasifikasi yang disajikan tetap diusahakan selengkap mungkin berdasarkan bagan klasifikasi DDC edisi terbaru, yaitu DDC Edisi 23, guna

memenuhi kebutuhan pengklasifikasian untuk semua jenis perpustakaan, mulai dari perpustakaan sekolah, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, bahkan juga sesuai untuk perpustakaan perguruan tinggi.

Proses Pembuatan *e-DDC*

e-DDC dibuat menggunakan bahasa pemrograman *HTML* yang kemudian *di-compile* menggunakan bantuan sebuah tool yaitu *HTML compiler* atau biasa disebut dengan *Chm* – sehingga menghasilkan aplikasi *e-DDC* dengan format *.chm. Dengan format *.chm ini menjadikan *e-DDC* ringan namun *compatible, user friendly dan update-able*. Ketiga hal tersebut (*compatible, user friendly dan update-able*) menjadi prinsip dasar dalam merancang dan membuat aplikasi *e-DDC*.

Ketiga prinsip *e-DDC* mempunyai makna tersendiri apabila dijabarkan lebih lanjut, yaitu:

1. **Compatible** maksudnya bahwa *e-DDC* merupakan aplikasi yang *multi-partner*, artinya yaitu *e-DDC* dapat digunakan secara bersama-sama dalam satu komputer dengan sistem informasi manajemen perpustakaan atau sistem automasi perpustakaan yang sudah banyak beredar di Indonesia sebagaimana disebutkan sebelumnya, seperti *Inlis, SLiMS, WinISIS, Athenaeum Light, KOHA, LASer, LARIS, Linspro, Openbiblio*, dan lain-lain. Disamping itu, *e-DDC* juga merupakan aplikasi yang *multi-platform*, karena dapat dijalankan di komputer yang menggunakan sistem operasi (*operating system*) berbasis *Windows, Apple MacOS, maupun Linux*.
2. **User friendly** maksudnya bahwa *e-DDC* mudah digunakan oleh siapapun baik pustakawan dan penggiat perpustakaan yang mempunyai basis ilmu perpustakaan maupun oleh mereka yang bukan atau bahkan yang belum pernah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang berkenaan dengan ilmu perpustakaan, dikarenakan kesederhanaan rancangan maupun cara penggunaannya. Di samping itu, aplikasi *e-DDC* ringan karena tidak menggunakan *database* sehingga menghemat *resource* komputer. Dalam hal instalasi juga sangat mudah dilakukan, bahkan oleh orang yang masih pemula dalam menggunakan komputer.
3. **Update-able** maksudnya bahwa *e-DDC* akan selalu di-*update* baik dari isi/konten dalam hal ini adalah bagan nomor klasifikasi maupun dari segi tampilannya. Aplikasi *e-DDC* akan selalu berusaha menyesuaikan dengan *DDC* versi cetak. Dengan kata lain apabila *DDC* versi cetak sudah sampai pada edisi ke-23, maka konten *e-DDC* pun akan menyesuaikan dengan versi cetak tersebut. Demikian untuk seterusnya, sehingga *e-DDC* diharapkan selalu *update* dan sesuai dengan

perkembangan zaman.

Dalam merancang *e-DDC*, Penulis tetap berpegang pada prinsip-prinsip dasar dalam *DDC*, yaitu sebagai berikut:

1. **Prinsip Dasar Desimal**, yaitu pembagian ilmu pengetahuan menjadi 10 kelas utama (*the Ten Main Classes*), kemudian masing-masing kelas utama dibagi ke dalam 10 divisi (*Divisions*), dan selanjutnya masing-masing divisi dibagi menjadi 10 seksi (*Sections*). Dengan demikian *DDC* terdiri dari 10 kelas utama, 100 divisi dan 1000 seksi.
2. **Prinsip Dasar Susunan dari Umum ke Khusus**, yaitu dari 10 divisi dalam tiap kelas utama, divisi pertama (divisi 0) membahas karya umum untuk seluruh kelas, sedangkan divisi 1 – 9 membahas hal-hal yang lebih khusus.
3. **Prinsip Dasar Disiplin**, yaitu penyusunan dan pembagian *DDC* didasarkan pada spesialisasi ilmu pengetahuan atau "*discipline*" (disiplin ilmu) atau pada cabang ilmu pengetahuan tertentu dan bukan pada subjek. Sehingga satu subjek dapat dibahas pada beberapa disiplin ilmu sekaligus.
4. **Prinsip Dasar Hierarki**, yaitu sistem klasifikasi yang tersusun berurutan baik dalam notasi maupun dalam relasi antar disiplin dan relasi antar subjek (apa yang berlaku di kelas berlaku juga bagi semua divisi dan seksinya).

Dalam perjalanannya, *freeware e-DDC* sudah beberapa kali mengalami *update* dan perilisan. Adapun sejarah *update* dan perilisan adalah sebagai berikut ini:

1. *e-DDC (Version 1.1)* dirilis pada tanggal 17 April 2010.
2. *e-DDC (Version 1.2)* dirilis pada tanggal 23 Agustus 2010.
3. *e-DDC Edition 22 (Version 2.1)* dirilis pada tanggal 2 Desember 2010.
4. *e-DDC Edition 22 (Version 2.2)* dirilis pada tanggal 12 Oktober 2011.
5. *e-DDC Edition 22 (Version 2.3)* dirilis pada tanggal 6 Oktober 2012.
6. *e-DDC Edition 23 (Version 3.1)* dirilis pada tanggal 20 Desember 2012.
7. *e-DDC Edition 23 (Version 3.2)* dirilis pada tanggal 26 Maret 2013.
8. *e-DDC Edition 23 (Version 3.3 beta)* dirilis tanggal 10 Mei 2014, dan yang terkini:
9. *e-DDC Edition 23 (Version 3.3)* Updated dirilis pada tanggal 14 September 2014 sekaligus memperingati Hari Kunjung Perpustakaan.

Beberapa hal yang membedakan *e-DDC Edition 23 Version 3.3 Updated* ini dengan versi-versi yang sudah beredar sebelumnya adalah sebagai berikut:

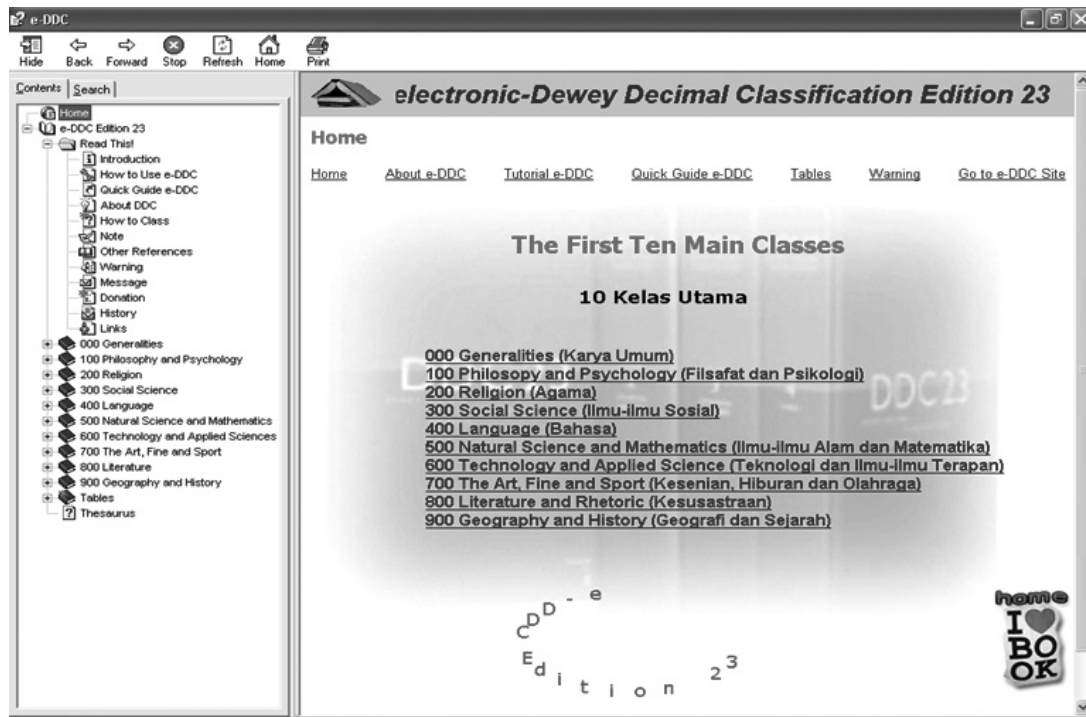
1. Notasi klasifikasi Agama Islam 297 dan 2X0 di-update sehingga lebih lengkap dari pada versi sebelumnya. Notasi klasifikasi Agama Islam 297 disusun berdasarkan *DDC Edisi 23* (cetak) serta *Webdewey (trial version)* sedangkan notasi klasifikasi Agama Islam 2X0 disusun berdasarkan buku “Daftar Tajuk Subjek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam” terbitan Departemen Agama RI tahun 2003. Hal ini sudah diupayakan sejak *e-DDC* generasi awal (*e-DDC Version 1*) dan menjadikan *e-DDC* sebagai satu-satunya aplikasi untuk menentukan nomor klasifikasi *DDC* yang mengakomodasi kedua notasi klasifikasi Agama Islam (297 dan 2X0) tersebut. Pustakawan boleh menggunakan salah satu di antara notasi 297 atau 2X0 tersebut sesuai kebutuhan masing-masing.
2. Disediakan opsi penomoran (*option number*) untuk notasi Bahasa Indonesia yaitu menggunakan nomor klasifikasi 410 atau 499.221. Notasi Bahasa Indonesia under 410 disusun sebagaimana petunjuk dalam *Schedules DDC Edisi 23 Volume 2* halaman 931 Option A yang berbunyi: “to give local emphasis and a shorter number to a specific language other than English, e.g Russian, class it here and add to base number 41- as instructed under 420 - 490.” Hal ini pernah diupayakan oleh Towa P. Hamakonda dan JNB. Tairas dalam buku “Pengantar Klasifikasi Persepuluhan Dewey”. Dikarenakan sudah terdapat petunjuk dalam *Schedules DDC Edisi 23* tersebut, maka tidak ada salahnya jika pustakawan menggunakan notasi dasar 410 untuk nomor klasifikasi bahasa Indonesia untuk mendapatkan penomoran yang lebih luas. Namun apabila memilih menggunakan nomor dasar 499.221 sebagaimana yang sudah disediakan pada bagan *DDC Edisi 23* juga diperkenankan. Pada intinya, pustakawan boleh menggunakan salah satu di antara notasi 410 atau 499.221 tersebut sesuai kebutuhannya masing-masing.
3. Untuk kasus yang hampir sama, juga disediakan opsi penomoran (*option numbers*) untuk notasi sastra Indonesia yaitu menggunakan nomor klasifikasi 810 atau 899.221. Notasi sastra Indonesia under 810 disusun sebagaimana petunjuk dalam *Schedules DDC Edisi 23 Volume 3* halaman 794 yang berbunyi: “to give local emphasis and a shorter number to a specific literature other than American literature in English, e.g Afrikaan literature, class it here and in that case class American literature in english in 820.” Sama dengan di atas, hal ini juga pernah diupayakan oleh Towa P. Hamakonda dan JNB. Tairas dalam buku “Pengantar

Klasifikasi Persepuluhan Dewey”. Dikarenakan sudah terdapat petunjuk dalam *Schedules DDC Edisi 23* tersebut, maka sekali lagi tidak ada salahnya jika pustakawan menggunakan notasi dasar 810 untuk nomor klasifikasi sastra Indonesia untuk mendapatkan penomoran yang lebih luas. Namun apabila memilih menggunakan nomor dasar 899.221 sebagaimana yang sudah disediakan pada bagan *DDC Edisi 23* juga diperkenankan. Dan sekali lagi pada intinya pustakawan boleh menggunakan salah satu di antara notasi 810 atau 899.221 tersebut sesuai kebutuhannya masing-masing.

4. Terdapat tambahan notasi untuk tema-tema baru yang hanya terdapat pada *DDC* (cetak) Edisi 23 yang tidak terdapat pada edisi sebelumnya, seperti 004.6782 untuk *cloud computing*, 006.752 untuk *web blog*, sedangkan nomor 777 untuk sinematografi yang pada *DDC* (cetak) Edisi 23 kembali ditampilkan setelah pada edisi-edisi sebelumnya nomor tersebut (777) tidak digunakan, juga relokasi dari 297.124 (*DDC* sebelum edisi 23) ke 297.125 (mulai *DDC* Edisi 23) untuk *Hadith*. Hal ini cukup menunjukkan bahwa konten *e-DDC* memang *update* sesuai dengan *DDC* (cetak) Edisi 23.
5. Ciri khas paling unik pada *e-DDC Edition 23 Version 3.3 Updated* adalah fitur “*Basmalah*”, yaitu bacaan “*Basmalah*” yang akan terdengar setiap pertama kali mengakses halaman awal (*home*) *e-DDC*. Bacaan “*Basmalah*” juga akan kembali terdengar setiap halaman Agama Islam 297 dan 2X0 diakses. Namun, apabila dikarenakan suatu alasan tertentu fitur “*Basmalah*” ingin dinonaktifkan, cukup dengan *remove file* “*Basmalah.mp3*” dalam folder instalasi *default e-DDC* yaitu di *C:/Program Files/e-DDC/e-DDC Edition 23*.

Dari segi tampilan, *e-DDC Edition 23 Version 3.3 Updated* sebenarnya tidak jauh berbeda dengan versi-versi sebelumnya adalah sebagaimana ilustrasi di bawah ini:

Distribusi penyebaran *e-DDC* terutama dilakukan melalui media internet yaitu pada situs resmi *e-DDC* <http://www.e-ddc.org> di samping itu banyak juga yang mengedarkannya dengan cara *copy-paste*. Dari situs resminya, pengunduh *e-DDC* untuk perlisian ke-7 (*e-DDC Edition 23 Version 3.2*) sampai tulisan ini dibuat sudah lebih dari 10.000 kali dari segala penjuru tanah air bahkan ada yang dari luar negeri. Ini membuktikan *e-DDC* telah diterima dan mendapat tempat tersendiri di kalangan pustakawan. Maka dari itu, inovasi dan pengembangan *e-DDC*, harus terus dilakukan, yaitu dengan cara membentuk *Team e-DDC*.



Gambar 1 Tampilan Awal e-DDC

Team e-DDC dan Karya yang Dihasilkan

Untuk memperkuat dan memaksimalkan pengembangan e-DDC, dibentuk “Team e-DDC” dengan beranggotakan pustakawan yang mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing, seperti **Imam Nurul Hidayat** dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebagai verifikator penomoran konten e-DDC mulai e-DDC Edition 23 (Version 3.3) dan DDC versi cetak, **Eko Wahyudi** dari Banyuwangi, penyusun *source code* program.

Karya yang sudah dihasilkan Team e-DDC antara lain:

1. Plugin e-DDC for SLiMS.

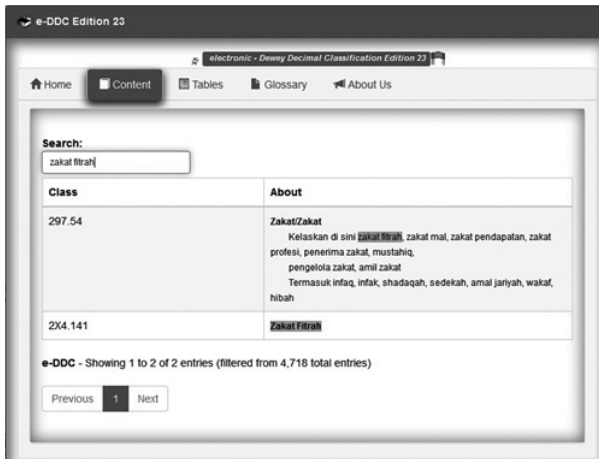
Plugin e-DDC for SLiMS adalah e-DDC yang terintegrasi dengan sistem automasi perpustakaan SLiMS dalam bentuk aplikasi tambahan. Pada prinsipnya, plugin tersebut memungkinkan konten e-DDC dapat berjalan integral dalam satu database dengan sistem automasi perpustakaan SLiMS. Plugin e-DDC for SLiMS dibuat mengikuti dan menyesuaikan dengan versi-versi SLiMS yang sudah beredar. Plugin for SLiMS ini dirilis pada tanggal 2 Mei 2015, sekaligus memperingati Hari Pendidikan Nasional. Berikut ini adalah tampilan salah satu dari Plugin e-DDC for SLiMS (untuk SLiMS 5 Meranti):



Gambar 2 Plugin e-DDC for SLiMS

2. Add-ons e-DDC for Mozilla Firefox:

Adalah e-DDC yang dijadikan fitur pengaya dalam browser Mozilla Firefox. Add ons e-DDC tersebut memungkinkan konten e-DDC dapat diakses menggunakan browser Firefox dalam keadaan online maupun offline. Add-ons e-DDC for Mozilla Firefox ini dirilis pada tanggal 17 Agustus 2015 sekaligus memperingati Hari Kemerdekaan RI yang ke-70. Berikut ini adalah tampilan Add-ons e-DDC for Mozilla Firefox:



Gambar 3 Add-ons e-DDC for Mozilla Firefox

3. Plugin e-DDC for Inlis.

Seperti halnya *Plugin e-DDC for SliMS*, *Plugin e-DDC for Inlis* juga mengintegrasikan *e-DDC* dengan sistem automasi perpustakaan *Inlis* dalam bentuk aplikasi tambahan. *Plugin e-DDC for Inlis* ini masih dalam tahap pengembangan. Berikut ini adalah tampilan *Plugin e-DDC for Inlis*:



Gambar 4 Plugin e-DDC for Inlis

FAQ (Frequently Asked Questions)

Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan penting yang pernah disampaikan kepada Penulis berkaitan dengan *e-DDC*:

1. Apakah *e-DDC* adalah sebuah *software* atau *e-book*?

e-DDC memang sebuah aplikasi sederhana yang dibuat menggunakan *Chm Creator* (*html compiler*) yang umum juga digunakan untuk membuat *e-book* (*electronic book*). Sebenarnya, pada awalnya Penulis ingin menggunakan bahasa pemrograman *visual basic* untuk membuat *e-DDC*. Juga pernah mencoba *PHP*. Namun banyak terjadi kendala. Kendala utama

tentu saja dari segi kompatibilitas, maksudnya kalau *e-DDC* dibuat menggunakan bahasa pemrograman *PHP* juga, nanti dikhawatirkan akan timbul masalah seperti *crash* dan semacamnya apabila dipakai dalam satu komputer yang di dalamnya sudah ada automasi perpustakaan yang juga menggunakan *PHP* seperti *Inlis*, *SliMS*, *LASer*, dan sebagainya. Akhirnya, setelah berbagai survei dan uji coba, terinspirasi dari aplikasi *Alquran Digital* yang meskipun sederhana dan ringan namun cukup optimal dalam melakukan fungsi pencarian, sebagaimana yang dibutuhkan oleh pustakawan. Ternyata *Alquran Digital* tersebut dibuat menggunakan *Chm Creator*, sebagaimana yang disampaikan sebelumnya, di mana *Chm Creator* adalah salah satu *e-book maker* (aplikasi pembuat *e-book*). Namun, pada *Alquran Digital* tersebut mencantumkan kata "*freeware*" pada tampilan awalnya (sebagaimana lingkaran pada ilustrasi di bawah ini). Maka dari itu, bolehlah sekiranya dinyatakan bahwa *e-DDC* juga termasuk *freeware*, seperti halnya *Alquran Digital*. Disamping itu menurut Mayesti, *e-DDC* mempunyai ciri yang memenuhi kualifikasi suatu *freeware*, sebagaimana definisi dari *freeware* yaitu perangkat lunak yang bebas dijalankan, digandakan, disebarluaskan tanpa ada biaya lisensi namun tidak diperkenankan untuk melakukan pemodifikasian terhadapnya (Mayesti, 2010, hal. 4.4.). Pada intinya, apapun sebutannya, *e-DDC* dibuat dengan tujuan agar mudah digunakan semua pustakawan dan penggiat perpustakaan dari lintas disiplin ilmu, khususnya di Indonesia.

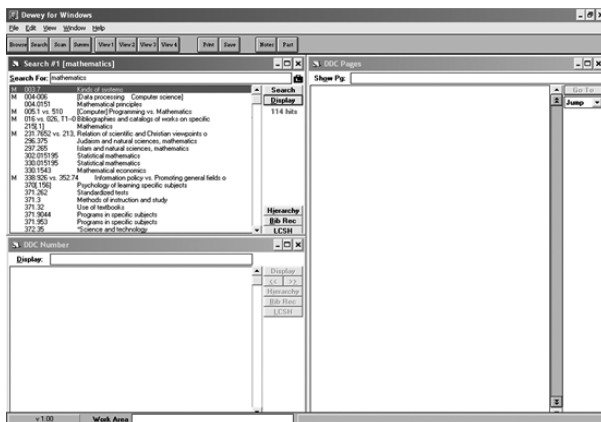


Gambar 5 Freeware Alquran Digital sebagai inspirasi e-DDC

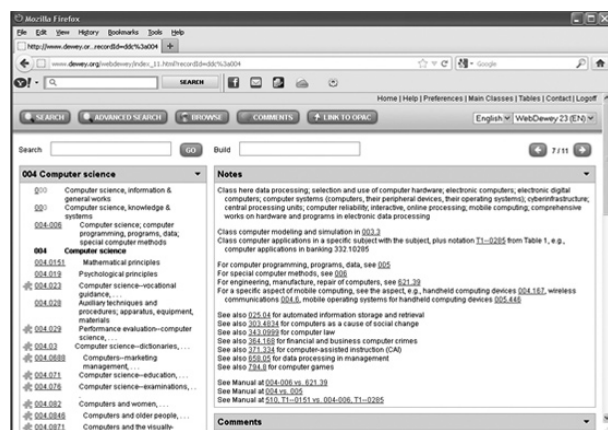
2. Apakah *e-DDC* legal?

Sebagaimana diketahui, bagan klasifikasi *DDC* merupakan hak cipta dari *OCLC* (*Online Computer Library Center*) yang berkedudukan di Ohio, Amerika Serikat. Dikarenakan *e-DDC* juga memuat nomor klasifikasi *DDC*, apakah itu berarti

e-DDC melanggar hak cipta? Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta (yang merupakan pembaharuan dari Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta) pada Paragraf 4 tentang Pembatasan Perlindungan Pasal 26 pada intinya menyatakan bahwa penggunaan ciptaan pihak lain untuk pendidikan, penelitian, dan lain-lain tidak dianggap sebagai pelanggaran hak cipta. Sebagaimana tujuan pembuatan *e-DDC* adalah digunakan di bidang perpustakaan yang notabene merupakan bagian integral dalam pendidikan. Disamping itu, *e-DDC* tidak memuat keseluruhan dari bagan klasifikasi milik *OCLC* namun diadaptasi agar sesuai dengan kebutuhan di Indonesia. Dan yang terpenting, *e-DDC* **tidak dijual**, namun disebar dengan gratis sebagai solusi alternatif bagi pustakawan dan penggiat perpustakaan khususnya di Indonesia yang masih kesulitan membeli *DDC* asli versi cetak maupun mengakses *software Dewey for Windows* atau *WebDewey*. Dengan demikian diharapkan *e-DDC* tidak melanggar Undang-Undang, yang berarti juga tidak melanggar hak cipta dari *OCLC* yang merupakan pemilik resmi *DDC*. Lagi pula, dari segi format, cara penyusunan dan tampilan antara *e-DDC* dengan produk keluaran *OCLC* (*DDC* versi cetak, *Dewey for Windows*, dan *WebDewey*) sama-sekali berbeda. Berikut ini adalah contoh ilustrasi tampilan *Dewey for Windows* (gambar atas) dan *WebDewey* (gambar bawah), yang apabila dibandingkan dengan *e-DDC* jelas mempunyai perbedaan yang sangat signifikan:



Gambar 6 Dewey for Windows



Gambar 7 WebDewey

3. Apakah *e-DDC* akurat?

Meskipun dibuat secara swadana, swadaya dan disebar dengan gratis, tidak berarti bahwa konten *e-DDC* dibuat asal-asalan. Penyusunan bagan klasifikasi *DDC* di dalam *e-DDC* tetap dibuat secermat mungkin. Namun apabila masih ada kekeliruan, hal itu cukup wajar dan manusiawi. Kekeliruan akan diperbaiki pada versi-versi mendatang, dengan harapan *e-DDC* akan semakin sempurna dan semakin valid dalam menunjang tugas-tugas penentuan nomor klasifikasi *DDC* di perpustakaan. Sekali lagi, meski kini sudah ada *e-DDC* untuk mempermudah pustakawan dan penggiat perpustakaan dalam menentukan nomor klasifikasi *DDC*, Penulis selaku kreator dari *e-DDC* **tetap merekomendasikan untuk menggunakan bagan asli Sistem Klasifikasi *DDC*** (baca: *DDC* cetak versi terbaru) demi keabsahan penomoran. Apabila mempunyai cukup dana, disarankan pula untuk mencoba *Dewey for Windows* atau *WebDewey*.

Kesimpulan

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *e-DDC* adalah *freeware* (aplikasi bebas berbayar) yang boleh didistribusikan secara luas oleh siapapun dengan bebas (*freeware*) dan dapat diunduh melalui situs resminya <http://www.e-ddc.org>.
2. *e-DDC* **TIDAK** melanggar hak cipta *OCLC* dan **TIDAK** melanggar Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta khususnya pada Paragraf 4 tentang Pembatasan Perlindungan Pasal 26 dikarenakan *e-DDC* dibuat dengan tujuan untuk turut berupaya mengembangkan dunia pendidikan dikarenakan perpustakaan merupakan bagian integral dari pendidikan dan *e-DDC* dibuat semata-mata ditujukan

untuk membantu sesama pustakawan dan penggiat perpustakaan dari lintas disiplin ilmu terutama pustakawan/penggiat perpustakaan di daerah-daerah yang minim fasilitas.

3. Aplikasi *e-DDC* dibuat menggunakan *Chm Creator* dan mempunyai prinsip *compatible* (*kompatibel* dengan berbagai sistem automasi perpustakaan dan sistem operasi komputer), *user friendly* (mudah digunakan siapapun) dan *update-able* (mendapatkan update secara kontinyu).
4. Dengan segala kelebihan dan kekurangannya, *e-DDC* hanyalah sebagai alternatif dalam menentukan nomor klasifikasi dan sama-sekali TIDAK ditujukan untuk menggantikan Sistem Klasifikasi *DDC* begitu saja. Bagaimanapun tetap direkomendasikan Sistem Klasifikasi *DDC* cetak versi terbaru sebagai rujukan utama untuk menentukan nomor klasifikasi *DDC* atau menggunakan *Dewey for Windows* ataupun *WebDewey* apabila pustakawan/perpustakaan mempunyai cukup dana.

Daftar Pustaka

- Mayesti, Nina, dkk. (2010). *Kajian Software*. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 4.4.
- OCLC Online Computer Library Center (2015). *Dewey Publication Order*. <http://www.oclc.org/content/dam/oclc/forms/en/dewey-order-americas.pdf> diakses tanggal 19/02/2015.
- OCLC Online Computer Library Center (2015). *Dewey Version*. <http://www.oclc.org/en-CA/dewey/features.html> diakses tanggal 18/02/2015.
- OCLC Online Computer Library Center (2011). *Introduction to the Dewey Decimal Classification*. Dublin, Ohio. Hal. XLIII.
- Saleh, Abdul Rahman, dkk. (2009). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Univeritas Terbuka. Hal. 3.33.